

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada kehamilan akan terjadi berbagai perubahan fisiologis yang seringkali membuat ibu mengalami ketidaknyamanan dalam masa kehamilan (Bartini, 2012). Perubahan yang terjadi pada kehamilan akan semakin kompleks di usia kehamilan trimester tiga. Berbagai keluhan lazim akan timbul seiring dengan bertambahnya usia kehamilan dan salah satu ketidaknyamanan yang cukup sering dialami oleh beberapa ibu hamil yaitu obstipasi (Palifiana dan Wulandari, 2018).

Berdasarkan data di buku register PMB “KA” di Desa Tukadmungga pada awal bulan September-November 2022 terdapat 96 jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC. Ibu hamil TM I sebanyak 34 orang (35,41%), ibu hamil TM II sebanyak 30 orang (31,25%) dan TM III sebanyak 32 orang (33,33%). Dari 32 ibu hamil TM III yang melakukan pemeriksaan ANC didapatkan 14 orang (43,75%) ibu hamil mengalami keluhan gangguan pola tidur, 10 orang (31,25%) mengalami keluhan sakit punggung, 5 orang (15,62%) mengalami keluhan sering kencing dan 3 orang (9,37%) mengalami keluhan obstipasi.

Dapat dilihat dari data di atas, ditemukan beberapa masalah yang dialami oleh ibu hamil trimester tiga dan salah satunya yaitu obstipasi. Keluhan obstipasi ini dialami oleh perempuan “TR” sejak beberapa hari yang lalu dan ibu

merasa cukup terganggu. Obstipasi adalah ketidaknyamanan yang dirasakan karena terdapat gangguan pada sistem pencernaan. Terdapat beberapa gejala obstipasi seperti perut terasa penuh dan kembung, sulit buang air besar, atau bentuk kotoran keras, kecil-kecil dan sulit dikeluarkan. (Megasari, 2020)

Obstipasi merupakan salah satu keluhan lazim yang dialami oleh ibu hamil terutama pada trimester tiga. Seiring bertambahnya usia kehamilan maka rahim juga akan semakin mengalami pembesaran ukuran. Membesarnya rahim akan membuat rektum dan usus bagian bawah tertekan sehingga kerja ekskresi terganggu dan menghambat pengeluaran tinja. Selain itu juga pada masa kehamilan terjadi peningkatan hormon progesteron yang membuat motilitas otot polos menurun dan menyebabkan absorpsi air di usus besar meningkat sehingga feses menjadi keras (Megasari, 2020)

Selain itu obstipasi juga dapat disebabkan karena sering menahan buang air besar membuat akumulasi feses yang lebih lama dalam usus sehingga terjadi peningkatan penyerapan air yang kemudian mengakibatkan feses menjadi lebih keras dan padat. Sering menunda buang air besar membuat pola buang air besar menjadi buruk (Hanim, 2019). Penyebab lainnya yaitu karena selama hamil ibu kurang melakukan aktivitas fisik, suka menahan keinginan buang air besar, dan kurangnya pemenuhan serat dan cairan dalam tubuh (Hanim, 2019)

Ketidaknyamanan yang dialami oleh ibu hamil apabila tidak mendapatkan penanganan maka akan mengarah ke kondisi yang patologis. Susah buang air besar yang awalnya hanya menyebabkan perut sakit atau kembung apabila berlangsung lama akan mengganggu metabolisme tubuh dan dapat menyebabkan

gangguan sistem lainnya pada tubuh. Obstipasi yang tidak mendapatkan penanganan akan menyebabkan menurunnya daya tahan tubuh ibu, mempengaruhi psikologis ibu serta dapat menyebabkan hemoroid (Mudlikah dkk, 2021). Ibu hamil yang mengalami obstipasi juga cenderung kehilangan nafsu makan. Hal ini dapat menyebabkan asupan nutrisi ibu dan janin berkurang. Feses yang mengeras juga membuat ibu harus mengeluarkan energi yang lebih saat BAB dan mengejan yang terlalu kuat dapat menyebabkan bengkak pada rektum hingga keluar darah. Jika ibu sudah mengalami hemoroid maka akan berpengaruh pada proses persalinan ibu karena ibu tidak diperbolehkan untuk mengejan terlalu kuat saat persalinan. Kurangnya kekuatan mengejan saat persalinan dapat menyebabkan kala II berlangsung lama dan dapat menimbulkan masalah pada janin seperti gawat janin dan asfiksia (Megasari, 2020)

Dari permasalahan obstipasi yang sudah dijelaskan, adapun upaya yang dapat dilakukan oleh bidan untuk mengatasi keluhan obstipasi yaitu dengan melakukan konseling terkait nutrisi yang tepat seperti ibu dapat memperbanyak konsumsi makanan yang mengandung serat pada sayur dan buah seperti wortel, kembang kol, kacang panjang, pisang, pepaya, dan lain-lain. Kemudian ibu perlu meningkatkan intake cairan per hari sesuai dengan yang dianjurkan yaitu 8-10 gelas, menganjurkan ibu untuk melakukan olahraga ringan seperti senam hamil atau jalan-jalan ringan, tidak menahan saat timbul keinginan buang air besar dan membiasakan waktu buang air besar (Megasari 2020).

Upaya yang telah dipaparkan diatas dapat dilakukan melalui asuhan kebidanan secara komprehensif oleh tenaga kesehatan untuk membantu ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga keluhan-keluhan yang dialami ibu segera mendapatkan penanganan dan mendapatkan pemantauan (Wulandari dan Wantini 2020). Tujuan dari asuhan kebidanan komprehensif yaitu untuk melakukan pemantauan sejak dini dan secara berkala agar ketidaknyamanan fisiologis yang dialami oleh ibu hamil tidak mengarah ke patologis dan juga keluhan yang dialami ibu tidak berkelanjutan dengan diberikan penanganan yang tepat. Dengan dilakukannya asuhan secara berkesinambungan maka diharapkan kesehatan ibu dan bayi dapat dipantau hingga masa setelah persalinan dan komplikasi dapat dihindari (Sari dkk, 2020)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “TR” di PMB “KA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 2 Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimanakah asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “TR” di PMB “KA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 2 Tahun 2023”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

- 1) Memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “TR” di PMB “KA” di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 2, Kabupaten Buleleng Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian data subjektif pada Perempuan “TR” di PMB “KA” di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 2, Kabupaten Buleleng Tahun 2023
- 2) Melakukan pengkajian data objektif pada Perempuan “TR” di PMB “KA” di wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 2, Kabupaten Buleleng Tahun 2023.
- 3) Merumuskan analisa data pada Perempuan “TR” di PMB “KA” di wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 2, Kabupaten Buleleng Tahun 2023.
- 4) Melakukan penatalaksanaan pada Perempuan “TR” di PMB “KA” di wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 2, Kabupaten Buleleng Tahun 2023.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil studi kasus ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru dan dapat memberikan pengalaman belajar dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan dimana nantinya dapat diaplikasikan di lapangan dan di dunia kerja. Selain itu hasil studi kasus ini dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan di tatanan nyata serta sebagai salah satu persyaratan untuk mengikuti pendidikan Diploma III Kebidanan pada Prodi D3 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi baru di perpustakaan institusi pendidikan, dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu kebidanan dan bagi mahasiswa yang akan melakukan studi kasus selanjutnya tentang asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan.

1.4.3 Bagi Tempat Praktek

Dapat memberikan masukan kepada tenaga pelayanan kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan yang diberikan, selain itu dapat juga dijadikan sebagai bahan acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan komprehensif pada perempuan.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu hamil, bersalin dan nifas sehingga masa kehamilan, persalinan, ataupun masa nifas yang dilalui dapat berjalan secara normal tanpa ada suatu komplikasi apapun.

